

**STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA KOTA
BENGKULU DALAM MENYAMPAIKAN TATA CARA
IBADAH SELAMA COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam
Oleh:

YEPI APRITA
1711310017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022 M/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota 38211 Telepon (0736)51171.51172

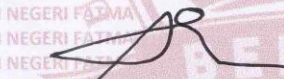
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: **Yepi Aprita NIM: 1711310017** yang berjudul **“Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid-19”** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP. 19570101992031001


Poppi Damavanti, M.Si
NIP. 197707172005012010

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama, **Yepi Aprita NIM: 1711310017**, yang berjudul **“Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid-19”**. Telah diujikan dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Hari : Selasa

Tanggal : 15 Februari 2022

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu 15 Februari 2022

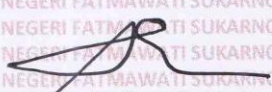
Dekan,

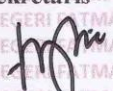

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.196906151997031003

Sidang Munaqosyah

Ketua

Sekretaris

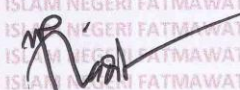

Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP.195705101992031001


Popy Damavanti, M.Si
NIP.197707172005012010

Penguji I

Penguji II


Robعت Thadi, M.Si
NIP.198006022003121003


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP.198601012011011012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid 19 adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN FAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Yepi Aprita
Yepi Aprita

NIM : 1711310017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Yepi Aprita
NIM : 1711310017
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENYAMPAIKAN
TATA CARA IBADAH SELAMA COVID-19**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 29 % pada tanggal 27 Januari 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

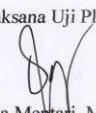
An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP. 198306122009121006



Bengkulu, 27 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

ABSTRAK

Nama Yepi Aprita, NIM 1711310017 Judul Skripsi Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid 19.

Penulis ingin meneliti Bagaimana Strategi Komunikasi Kementerian Agama (Kemenag) menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Strategi komunikasi kementerian agama kota Bengkulu dalam menyampaikan tata cara ibadah selama Covid 19. Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif bersifat deskriptif, dengan ini peneliti melakukan observasi kemudian wawancara. Waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis maksimal satu bulan setelah mendapatkan SK Penelitian, mulai dari bulan November sampai Desember. Lokasi penelitian di Kementerian Agama Kota Bengkulu. Sumber data yang digunakan untuk penelitian nanti adalah observasi langsung kepada pimpinan di bidang dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19. Penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Hasil penelitian ini Peneliti menganalisis mengenai strategi komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19, ini diterapkan dalam langkah-langkah strategi komunikasi melalui penyuluhan dan sosialisasi dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19. Menurut peneliti pada saat sebelum wabah covid-19 melanda khususnya ibadah sholat, ibadah ramadhan dan idul fitri banyak jamaa'ah dan masyarakat melaksanakan kegiatan ibadah, namun saat covid-19 melanda kegiatan-kegiatan ibadah sangat dibatasi sehingga masyarakat melaksanakan kegiatan ibadah di rumah.

Kata Kunci: *Strategi, Komunikasi, Covid-19 dan Tata Cara Ibadah*

KATA PENGANTAR


Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid-19. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat. Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Komunikasi dan Penyiaran Islam di Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Musyaffa. M.Sos, selaku Koordinator Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Drs. Salim Bella Pili, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan keikhlasan dan kesabaran yang tulus.
7. Poppi Damayanti M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dukungan serta bimbingannya dengan kesabaran yang tulus dan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya.
8. Kedua Orangtua Ayah, Ibu, Kakak, Adik tersayang yang selalu mendo'akan dan mendukung untuk kelancaran serta kesuksesan penulis.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan dalam bidang penyelesaian Adnitrasi dengan baik.
10. Teman seperjuangan di Kelas KPI. A dan KPI Angkatan 2017.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, 14 Januari 2022
Penulis

Yepi Aprita
NIM. 1711310017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Strategi Komunikasi	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Pengertian Komunikasi	13
3. Defenisi Strategi Komunikasi.....	18
4. Tujuan Strategi Komunikasi.....	20
5. Teori Strategi Komunikasi	20
B. Covid-19 dan Dampaknya	25
1. Asal Usul dan Perkembangannya	25
2. Dampak-Dampak Covid-19	28
a) Dampak Terhadap Aspek Kesehatan	28
b) Dampak Terhadap Aspek Sosial	29
c) Dampak Terhadap Aspek Keagamaan	31
C. Tata Cara Ibadah Selama Covid-19	32
1. Ibadah Sholat	32
2. Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV LAPORAN, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Penelitian	43
1. Deskripsi Profil Informan.....	43
2. Deskripsi Objek Penelitian	45
a). Sejarah Berdirinya Kementerian Agama Kota Bengkulu.....	45
b). Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kota Bengkulu.....	47
c). Tugas Pokok dan Fungsi Kementerian Agama Kota Bengkulu	49
d). Rancangan Rencana Kinerja Kementerian Agama Kota Bengkulu	50
B. Temuan Penelitian.....	52
1. Surat Edaran Menteri Agama Sebagai Pedoman Kebijakan	52
2. Hasil Wawancara Dengan Informan.....	59
a). Menetapkan Komunikator.....	59
b). Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak .	61
c). Menyusun Pesan	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya”.¹

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika.

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .21.

dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”²

Mengenai Pandemi Covid-19 Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Masing-masing orang memiliki respons yang berbeda terhadap COVID-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit.³

Fenomena tata cara ibadah selama covid-19. Beberapa orang mengurung diri di rumah, menghindari tempat keramaian, dan menunda perjalanan ke tempat lain. Sebagian lainnya mengubah tata cara bersalaman dari berjabat tangan dan berpelukan menjadi salam menggunakan siku dan kaki. Wabah virus corona juga berdampak dalam kehidupan keagamaan umat manusia. Sejumlah gereja, masjid, kuil, dan sinagoga mengubah tata cara ibadah demi menahan penyebaran penyakit Covid-19.⁴

Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (COVID-19).

² Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, hal.21.

³ <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q>

⁴ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51813486>

Dalam seruan ini pemerintah menyampaikan peniadaan kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya yang mengumpulkan orang banyak yang dilaksanakan di Masjid, Gereja, Pura, Wihara, Klenteng dan tempat ibadah lainnya termasuk diantaranya ibadah shalat jumat, kebaktian, ibadah dan misa minggu, majelis taklim, perayaan hari besar dan lain-lainnya.

Hal-hal disiapkan dan disebarakan panduan bagi penyelenggara ibadah untuk melaksanakan ibadah dirumah sebagai pengganti kegiatan yang ditiadakan. Seruan ini berlaku selama 14 hari sejak ditetapkan dan bisa diperpanjang bila diperlukan. Selain itu diberikan kesadaran untuk peningkatan kewaspadaan dan disiplin guna mencegah resiko COVID-19 dengan menjaga jarak aman dalam berinteraksi.⁵

Kementerian Agama Republik Indonesia atau juga bisa disingkat dengan Kemenag RI, dahulu Departemen Agama Republik Indonesia, disingkat Depag RI adalah kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan agama. Kementerian Agama dipimpin oleh seorang Menteri Agama (Menag) yang sejak tanggal 22 Oktober 2019 dijabat oleh Jenderal Purn Fachrul Razi.

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang keagamaan dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi: perumusan, penetapan, dan

⁵https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tentang+bagaimana+ibadah+selama+covid+19&btnG=

pelaksanaan kebijakan di bidang keagamaan; pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama; pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama; pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah; pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional; dan pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah.

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang keagamaan dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Strategi Komunikasi Kementrian Agama (Kemenag) Kota Bengkulu dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19?”

C. Batasan Masalah

Dalam rumusan masalah di atas penulis membatasi batasan masalah penelitian. Penulis memfokuskan kajian penelitian sebagai berikut :

1. Ibadah dalam penelitian ini ialah Ibadah Sholat berjamaah di Masjid. Ibadah Ramadhan, Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha
2. Jangka waktu yang menjadi objek penelitian ini adalah dari Bulan November- Desember 2021
3. Lokasi penelitian di wilayah KUA Selebar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan supaya dapat mengetahui kebijakan Kementrian Agama Kota

Bengkulu dalam bidang Peribadatan di masa pandemi covid-19 dan bertujuan supaya dapat mengetahui Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu (Kemenag) dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Dapat dijadikan pemikiran dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan kepenyiaran, terutama di bidang komunikasi.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian awal (pemetaan) yang dapat menjadi referensi peneliti-peneliti lain dengan objek kajian penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna memperluas wawasan dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh penelitian lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang bersangkutan sama. Dengan kata lain posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun literturnya sebagai berikut :

Skripsi yang pertama, bersumber dari <http://repository.uinjkt.ac.id/> berjudul “Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Mensosialisasikan Aplikasi “Haji Pintar”. Oleh Farhan Surya Fajriansyah, dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun ajaran 2018.

Adapun skripsi yang diambil adalah Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Aplikasi Haji Pintar. Dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada jamaah haji, Direktorat Jendral Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama Republik Indonesia melakukan pengembangan aplikasi berbasis smartphone atau ponsel pintar dengan merilis aplikasi “Haji Pintar” pada tahun 2015.⁶

Terdapat perbedaan dalam skripsi penelitian yang dibuat oleh Farhan Surya Fajriansyah dengan penelitian yang ingin penulis buat, terletak pada suatu pengaplikasian Strategi Komunikasi Keentrian Agama Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Aplikasi “Haji Pintar. Sedangkan penulis membuat penelitian tentang Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.

Skripsi yang kedua, berjudul Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Melalui Media Sosial (Studi di Kantor Bagian Humas Pemerintah Kota Surabaya). Oleh Adelia Masrifah Cahyani. Universitas Islam

⁶<http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>

Negeri Sunan Ampel Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Adapun skripsi yang di ambil adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari subyek penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷

Terdapat perbedaan dalam sripksi penelitian yang di buat oleh Adelia Masrifah Cahyani dengan penelitian yang penulis buat, Strategi Komukasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Melalui Media Sosial. Sedangkan penulis membuat tentang Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.

Skripsi yang ketiga dari Journal hompage <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id> yang berjudul, Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Berprestasi Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah. Oleh Nur Hamidi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.⁸

Terdapat perbedaan dalam skirpsi penelitian yang di buat oleh Nur Hamidi dengan penelitian yang penulis buat, Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Berprestasi Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penulis membuat tentang Strategi Komunikasi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.

Skripsi yang keempat dari Journal homepage <http://repository.iainbengkulu.ac.id/SKRIPSI.pdf> yang berjudul, Strategi

⁷ Journal hompage <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id>

⁸ Journal <file:///C:/Users/USE.pdf>

Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Baznas Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020. Oleh Ririn Safitri. Program studi manajemen dakwah, Jurusan Dakwah. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Adapun skripsi yang di ambil adalah strategi penyaluran zakat, metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari subyek penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi

Terdapat perbedaan dalam skripsi penelitian yang di buat oleh Ririn Safitri dengan penelitian yang penulis buat, Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan oleh Baznas Provinsi Bengkulu. Sedangkan penulis membuat tentang Strategi Komunikasi Kementrian Agama Kota Bengkulu (Kemenag) dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan ini dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis susun secara sistematika penulisan dengan sub-sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang beberapa hal pokok pertama latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, baik secara teoritis dan praktis, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang menjelaskan tentang Strategi, Komunikasi, Strategi Komunikasi, Kementrian Agama Republik Indonesia, Tata Ibadah, Covid-19

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV : Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu Laporan Penelitian, Deskripsi Profil Informan, Deskripsi Objek Penelitian, Sejarah Berdirinya Kementerian Agama Kota Bengkulu, Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kota Bengkulu, Tugas Pokok dan Fungsi Kementerian Agama Kota Bengkulu, Rancangan Rencana Kinerja Kementerian Agama Kota Bengkulu.

Bab V : Pada bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan yang terkait dengan strategi komunikasi kementerian agama kota Bengkulu dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti menimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategis adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (the Art of General), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenagkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”⁹

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain, misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang sejarah, Thomas Schelling berlatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter berlatar belakang matematika.

⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .61-62.

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.”¹⁰

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.¹¹

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para Laksamana dan Komandan Angkatan Udara. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang

¹⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .59..

¹¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .61-62.

mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan pengaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.

Pemakaian istilah tersebut dikenal sejak Perang Dunia II, di mana pada saat itu kata strategi dibedakan dari istilah “relasinya” yang dikenal dengan sebutan taktik. Webster’s New Twentieth Century Dictionary menyatakan bahwa taktik menunjukkan hanya pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi merupakan cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu. Dengan kata lain, strategi merupakan perencanaan kegiatan taktik.¹²

Strategi merupakan perencanaan dimana dan bagaimana melakukan pertempuran tersebut, dalam hal strategi menitikbaratkan pada tingkat ketetapan pada persiapan nonoperasi, atau keputusan menepatkan kekuatan-kekuatan yang tersedia. Ini berarti bahwa strategi lebih terpusat pada tujuan pimpinan dan penepatan kekuatan yang esensi.

Dalam hal pertempuran, umumnya, seorang komandan lebih memperhatikan taktik. Namun demikian, untuk menentukan taktik harus memiliki pertimbangan-pertimbangan yang matang digunakan untuk menyusun suatu strategi dengan cara memadukan secara fungsional sehingga bisa memperlancar kegiatan pencapaian tujuan.

¹² Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .65.

Mengacu pada pengertian strategi, maka strategi komunikasi bisa dikatakan sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin atau mad'u), atas dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan. Orientasinya terpusat pada tujuan akhir yang dicapai, dan merupakan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.¹³

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi komunikasi, yakni :¹⁴

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”

Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan : *“Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama*

¹³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal .80-84.

¹⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal .86.

lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.¹⁵

Hovland, Janis dan Kelly juga membuat definisi komunikasi, yakni : “*Communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*”.¹⁶

Sampai tahun 1976, menurut catatan Dance dan Larson dalam Miller sudah ada 126 definisi komunikasi. Ada definisi yang dibuat menurut perspektif sosiologi, budaya, elektronika, ekonomi, dan adapula dari perspektif ilmu politik. Meski definisi yang dibuat para pakar memiliki perspektif yang berbeda satu sama lainnya, namun definisi-definisi tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari substansi komunikasi itu sendiri sebagai suatu proses pengalihan informasi (pesan) dari seseorang kepada orang lain, atau sebaliknya.

a. Unsur-Unsur Komunikasi

Terjadinya suatu proses komunikasi karena didukung oleh beberapa elemen atau unsur, yakni : Sumber ialah pihak yang menyampaikan akan mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain ; komunikator, pengirim atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.

¹⁵ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal .80-84.

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .61-62.

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message, content* atau *information*.

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternative lainnya misalnya poster, leaflet, brosur, buku spanduk, bulletin, stiker, dan sebagainya.

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver, audience*, atau *decoder*.¹⁷

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan

¹⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .65.

perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh biasa disebut dengan nama akibat atau dampak.

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*, *reaction*, *response*, dan sebagainya.

Lingkungan ialah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, social budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh di daerah pergunungan, lingkungan social budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakat yang masih trauma akibat bencana yang baru menimpanya, dan sebagainya.¹⁸

b. Dimensi Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai dimensi, yakni :

Komunikasi sebagai proses, jika komunikasi dipandang sebagai proses, maka komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses,

¹⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .61-62.

berarti ada titik awal di mana suatu kegiatan dimulai dan bergerak ke titik akhir yang menjadi tujuan yang ingin dicapai, seperti formula yang dibuat oleh Harold D. Laswell bahwa *who says what, through what channel to whom, and what effects?*. Siapa berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa akibatnya.

Komunikasi sebagai simbolik artinya pesan yang disampaikan pengirim kepada penerima dinyatakan dalam bentuk verbal yang tertulis atau lisan, dan juga dalam bentuk tanda-tanda atau isyarat non-verbal. Proses pemberian makna terhadap symbol-simbol verbal maupun non-verbal dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain budaya dan pengalaman yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat.

Komunikasi sebagai interaksional. Komunikasi antarmanusia tidak pernah terjadi tanpa melibatkan orang lain. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi akan terjadi aksi dan interaksi antara para pelaku-pelaku komunikasi. Menurut militer, aksi dan interaksi di sini menuntut reaksi balik dari penerima informasi kepada pemberi informasi. Demikian pula sebaliknya dari pemberi informasi kepada penerima informasi.¹⁹

Komunikasi sebagai Aktivitas Sosial. Sudah menjadi sifat manusia yakni selalu berusaha untuk berhubungan dengan sesamanya. Upaya ini dilakukan untuk menghilangkan keterasingan mereka, juga

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .61-62.

keinginan untuk mengetahui apa yang terjadi di luar dirinya (*communication is human*). Hubungan antara sesama manusia. Komunikasi menjadi jembatan dalam menghubungkan antara kepentingan diri manusia sebagai individu dengan masyarakat di sekelilingnya.

Komunikasi sebagai system didefinisikan sebagai suatu aktivitas di mana semua komponen atau unsur yang mendukungnya saling berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan luatan. Jika komunikasi dikaitkan dengan system, maka tercermin dari unsur-unsur atau elemen yang mendukungnya, dimana sumber, pesan, media, penerima, efek dan umpan balik.

Komunikasi sebagai multidimensional, artinya semua elemen yang membangunnya saling pengaruh-memengaruhi satu sama lain. Artinya komunikator tidak hanya mempengaruhi media dan penerima. Sebaliknya media juga bisa memengaruhi bentuk dan penerima memengaruhi komunikator.²⁰

3. Definisi Strategi Komunikasi

Karl Von Clausewitz seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin-Anderson juga mendefinisikan strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan

²⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .33-37.

Ridhyalla Afnuhazi, *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta, 2015), hal.1-2.

intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.²¹

Rogers dalam Cangara memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Di dalam dunia bisnis tiga strategi komunikasi di atas harus memperhatikan haal-hal lain disekitarnya: 1) pemahaman terhadap proses komunikasi, 2) berpikir positif, 3) memahami bahasa, 4) kejelasan pesan, 5) daya persuasi, 6) kelengkapan pesan, dan 7) keinginan baik (Priyatna dan Ardianto dalam Bungin.²²

Di dalam menjalankan strategi komunikasi maka seluruh proses komunikasi harus dipahami sebagai proses mentransformasikan pesan di antara kedua belah pihak. Kedua pihak memiliki kepentingan didalam proses ini dan memiliki pengetahuan yang saling dipertukarkan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu strategi komunikasi harus

²¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, hal .61.

²² Ridhyalla Afnuhazi, *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*, (Yogyakarta, 2015), hal.5.

mempertimbangkan semua pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi²³

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam dunia bisnis, tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu :

1. *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
2. *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
3. *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasi.

Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramidal.²⁴

5. Teori Strategi Komunikasi

Teori kumpulan tindakan yang disebut teori mikrokognitif karena membahas proses operasional kognitif secara khusus. Sebaliknya, teori ini merupakan teori makrokognitif karena melihat bagaimana menyusun pesan pada level tindakan yang sulit. Barbara O'Keefe mengajukan dua pendekatan mengenai teori produksi pesan yang disebut dengan model

²³ <https://idtesis.com/teori-strategi-komunikasi/Pukul.10.15>

²⁴ <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-strategi-komunikasi-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-strategi-komunikasi/Pukul.11.25>

“pilihan strategi”(strategy choice) dan “desain pesan” (message design). Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih di antara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan.²⁵

Berawal dari pemikiran bahwa komunikasi merupakan aktivitas penyampaian pesan (messages). Baik berupa symbol mau pun kode dari satu pihak kepada pihak yang lain. Selanjutnya digunakan teori untuk memahami lebih dalam maksud dari penelitian ini, teori yang digunakan adalah:

1. Menetapkan Komunikator.

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan

²⁵ Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hal .160.

bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.²⁶

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator, yakni :

1. Tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (Kredibilitas).
2. Daya tarik (*attractive*)
3. Kekuatan (*power*)

James McCroskey menjelaskan bahwa kredibilitas seseorang komunikator dapat diperoleh dari kompetensi (*competence*), sikap (*attitude*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*), dan dinamika (*dynamism*). Kompetensi ialah penguasaan yang dimiliki seorang komunikator pada masalah yang dibahasnya.

Faktor lain yang penting dimiliki seorang komunikator adalah “daya tarik” (*attractiveness*). Daya tarik pada umumnya disebabkan karena cara bicara yang sopan, murah senyum, cara berpakaian dan postur tubuh yang gagah.²⁷

2. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Dalam studi komunikasi disebut khalayak (*audience*), terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program. Kelompok itu adalah :

²⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .108.

²⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .110.

1. Kelompok yang memberi izin, yaitu suatu lembaga atau badan yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
2. Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang akan dilaksanakan.
3. Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilakukan.
4. Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Misalnya unsur legislatif yang harus memantau pelaksanaan program, sejauh mana manfaat dan efeknya terhadap masyarakat.²⁸

Untuk mengetahui dan memahami segmentasi masyarakat, para peneliti memulai dengan cara memetakan (*scanning*) karakteristik masyarakat. Ada tiga cara yang bisa digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat, yaitu : aspek sosiodemografik, aspek profil psikologis dan aspek karakteristik perilaku masyarakat. Untuk melaksanakan riset, biasanya diserahkan kepada lembaga-lembaga riset yang ada, atau bisa juga dilakukan oleh tim kerja yang diangkat untuk itu. Hal itu tergantung dari target sasaran yang mau dicapai, dan metode yang digunakan.²⁹

²⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .105.

²⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .111.

Sedangkan hal-hal yang perlu diteliti misalnya: siapa tokoh atau *public figure* yang berpengaruh terhadap warga masyarakat, bagaimana isi media, bagaimana pendapat umum yang ada, bagaimana kecendrungan politik dan sebagainya. Dengan riset dapat diketahui target atau peta wilayah khalayak, keinginan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka pegang. Dengan mengetahui peta khalayak, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukan.³⁰

3. Menyusun Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Menurut bentuknya, simbol yang disampaikan dapat dibedakan atas dua macam, yakni simbol verbal dan simbol non verbal. Bagaimana cara menggunakan bahasa dalam penusunan pesan? Ada tiga teori tentang penyusunan pesan, yakni:

1. *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan aering kali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari khalayak.
2. *Glamour theory*. Suatu pesan (ide) yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka khalayak akan tertarik untuk memiliki ide itu.

³⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .113.

3. *Don't tele'em theory*. Bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan memegangnya dan menanykannya. Oleh karena itu, mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.³¹

Untuk mengelola dan menyusun pesan yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Harus menguasai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunannya yang sistematis.
2. Mampu mengemukakan argumentasi secara logis. Harus mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat.
3. Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (*vocal*).
4. Memiliki kemampuan membumbuhi pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.³²

B. Covid-19 dan Dampaknya

1. Asal Usul dan Perkembangannya

Dilansir dari Liputan6, dua negara adidaya di dunia, Amerika Serikat dan China, sempat terlibat saling tuding perihal asal-usul virus corona jenis baru ini. Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, menyebut virus ini berasal dari China. Sementara, sebelumnya, juru bicara Kementerian Luar Negeri Cina, Zhao Lijian, mengatakan tentara Amerika Serikat yang membawa epidemi tersebut ke Wuhan. Kini, muncul sebuah pencerahan.

³¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .114-115.

³² Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal .116.

Ada sebuah penelitian baru yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah *Nature Medicine*. Penelitian itu menunjukkan tidak ada bukti virus corona SARS-CoV-2 diciptakan manusia alias hasil kreasi di laboratorium.³³

Kristian Andersen PhD, *Associate Professor Immunologi* dan *Mikrobiologi di Scripps Research*, mengatakan mereka membandingkan data *sekuens genom* yang tersedia untuk strain coronavirus yang telah diketahui. Para peneliti yang dipimpin *Shan-Lu Liu di Ohio State University* mengatakan, tidak ada bukti kredibel virus ini dibuat secara genetik. Jadi, menurutnya, mereka sudah mengurutkan genom virus ini. Virus Corona merupakan keluarga besar (famili) dari virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan tingkat keparahan yang luas. Sementara, para peneliti telah mengurutkan genom virus ini, dan membandingkannya dengan virus SARS dan MERS. Menurut Shan-Lu Liu, SARS dan MERS berasal dari kelelawar. Jadi, tidak mungkin Corona merupakan virus buatan manusia yang dibuat di dalam laboratorium. Peneliti yakin virus corona berasal dari alam dan bukan buatan manusia.³⁴

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang

Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .113.

³⁴ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia <https://kabar-priangan.com./pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses> 5 September 2021.

dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia.³⁵

Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia. Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 2002-2003 dan wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015.

Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrrell dan Bynoe menemukan bukti virus corona pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut.

Pada akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi yang meneliti strain virus pada manusia dan hewan. Di antaranya termasuk virus

³⁵ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia <https://kabar-priangan.com./pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses> 7 September 2021.

infeksi bronkitis, virus hepatitis tikus dan virus gastroenteritis babi yang dapat ditularkan, yang semuanya telah ditunjukkan secara morfologis sama seperti yang terlihat melalui mikroskop elektron. Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus baru. Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan.

Dilansir dari *The New York Times*, pasar kemudian ditutup dan didesinfeksi, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyelidiki hewan mana yang mungkin merupakan asal mula yang tepat. Kelelawar dianggap sebagai sumber yang memungkinkan, karena mereka telah berevolusi untuk hidup berdampingan dengan banyak virus, dan mereka ditemukan sebagai titik awal untuk SARS.

Ada juga kemungkinan bahwa kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling, yang dikonsumsi sebagai makanan lezardi beberapa bagian Cina, dan mungkin kemudian menularkan virus ke manusia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan sekuens genetik yang mirip 88% dengan virus corona dari kelelawar. Hal itu menjadi dugaan sementara dari mana virus corona muncul.³⁶

2. Dampak-Dampak Covid-19 :

a. Dampak Terhadap Aspek Kesehatan

³⁶ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia <https://kabar-priangan.com./pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses> 7 September 2021.

Dampak dalam pelayanan kesehatan dapat dipandang sebagai aspek penting dalam kebijakan sosial. Karena kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan sosial. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah yang memadai, namun melainkan orang yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan kesehatan publik diorganisir oleh lembaga yang disebut The National Health Service. Lembaga ini menyediakan pelayanan perawatan kesehatandasar gratis hampir bagi seluruh warga negara. Kebijakan yang muncul akibat wabah virus corona terlihat dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah.³⁷

b). Dampak Terhadap Aspek Sosial

Dampak terhadap aspek sosial pendidikan, perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran online selama masa darurat Covid19 mengubah proses belajar secara keseluruhan. Untuk mencegah penyebaran Covid19 di lingkungan kampus, maka aktivitas akademik di lingkungan kampus dihentikan. Untuk itu dosen melaksanakan pembelajaran secara online

³⁷ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia [https://kabar-priangan.com/pendemi covid-19-terhadap-dunia/diakses 7 September 2021](https://kabar-priangan.com/pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses-7-September-2021).

agar mahasiswa tetap dapat mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing.³⁸

Hadirnya pandemi covid-19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Di Indonesia, covid-19 telah menjangkiti lebih dari 1,3 juta orang sejak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020, setidaknya 35.000 orang telah meninggal dunia. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran virus covid-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Setelah menunjukkan pencapaian penurunan kemiskinan beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan kembali meningkat setelah pandemi covid-19. Satu dari 10 orang di Indonesia hari ini hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinan anak juga dapat meningkat secara signifikan. Dampak negatif terhadap keadaan sosial-ekonomi dari pandemi bisa menjadi jauh lebih buruk tanpa adanya bantuan sosial dari pemerintah.

Virus corona ini bisa menimbulkan dampak negative dalam perekonomian negara khususnya Indonesia? karena negara Indonesia memiliki berbagai macam sektor yang mempengaruhi perekonomian bangsa. Jika tidak ada kegiatan ekonomi secara baik, maka indikator ekonomi akan mengalami dampak negative akibat perlambatan yang cukup signifikan. Kemudian berakibat banyaknya investor asing yang menjual

³⁸ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia <https://kabar-priangan.com./pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses> 7 September 2021.

saham, sehingga indek harga saham gabungan (IHSG) otomatis akan menjadi turun. Indonesia kemudian rentan terpapar kepanikan pasar keuangan global. Disinilah dampak corona akan terasa langsung pada aspek perekonomian negara yang tentunya tidak dapat dianggap sepele.

c). Dampak Terhadap Aspek Keagamaan

Adanya Covid 19 yang terjadi di Indonesia yang berdampak besar terhadap bidang aspek keagamaan khususnya di masjid. Beberapa masalah yang mengemukakan saat pemerintah memberlakukan PSBB yang terkait bidang keagamaan bagi umat Islam., Terjadi pro kontra mengenai paham keagamaan yang diwarnai dengan semangat keberagaman dikalangan umat Islam khususnya jamaah masjid. Walaupun sudah dikeluarkan fatwa MUI, sebagian dapat menerima keputusan PSBB, namun sebagian menolak dengan alasan-alasan tertentu yang cenderung emosional. Hal ini membutuhkan berbagai pendekatan dan tahapan-tahapan yang bijak sehingga dapat menengahi dan mendamaikan antara kedua belah pihak serta tujuan keselamatan dari wabah bisa tercapai.³⁹

Pada tanggal 27 Februari Kerajaan Arab Saudi melakukan pembatasan sementara kunjungan bagi jamaah umrah yang datang dari negara-negara yang dinilai memiliki resiko tinggi penyebaran virus. Pada tanggal 4 Maret aturan pembatasan umrah berikutnya diberlakukan bagi warga negara Saudi Arabia dan para ekspatriat yang menetap di negara tersebut. Aturan pembatasan diperluas dengan pelarangan kegiatan salat

³⁹ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia <https://kabar-priangan.com./pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses> 7 September 2021.

harian di Masjidil Haram, Mekah dan Masjid Nabawi, Madinah untuk membatasi penyebaran koronavirus.

Pemimpin Islam yang mengawasi tempat-tempat suci Muslim di Yerusalem mengumumkan penutupan Masjidil Aqsa dan Kubah Shakhrah untuk para jamaah, melaksanakan salat di luar area masjid masih tetap diizinkan. Untuk menghindari berkumpulnya banyak orang selama pandemi, penyelenggaraan Sholat Jumat ditiadakan.

Para pemimpin agama di Kuwait mengadaptasi seruan azan dengan seruan tambahan agar umat Islam melaksanakan salat dirumah dan menghindari datang ke masjid untuk salat berjamaah. Himbauan yang sama juga datang dari Indonesia, pada tanggal 20 Maret Imam Besar Masjid Istiqlal mengumumkan penutupan masjid tersebut untuk pelaksanaan ibadah shalat Jumat selama dua pekan.

C. Tata Cara Ibadah Selama Covid-19

1. Ibadah Sholat Selama Covid-19

Kota Bengkulu (Humas) Berdasarkan data dan pengamatan bahwa pada hari Rabu 26 Mei 2021 akan terjadi gerhana bulan total atau Khusuf Qomar yang diperkirakan akan terjadi mulai pukul 18.11-20.51 WIB. Gerhana bulan tersebut bisa disaksikan di hampir seluruh wilayah di Indonesia termasuk Kota Bengkulu.⁴⁰

Terkait adanya peristiwa alam tersebut, Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Bengkulu melaksanakan sholat Gerhana Bulan pada

⁴⁰ Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia <https://kabar-priangan.com./pendemi-covid-19-terhadap-dunia/diakses> 7 September 2021.

Rabu malam tersebut. Bertempat di Masjid Akbar At-Taqwa Kota Bengkulu, pelaksanaan sholat gerhana dihadiri oleh Kepala Kemenag Kota Bengkulu, Para Kasi, Kepala KUA, penyuluh agama, Wakil Walikota Bengkulu dan masyarakat Kota Bengkulu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan karena dilaksanakan dimasa Pandemi covid-19. Bertindak sebagai Imam sholat gerhana yaitu H. Alwi Hasbullah.

Pelaksanaan Sholat Gerhana dimulai dengan sholat Maghrib berjamaah yang diimami oleh Kepala Kemenag Kota Bengkulu, Drs. H. Zainal Abidin, MH. Selesai sholat Maghrib, imam sholat Gerhana menyampaikan tata cara sholat gerhana bulan. rangkaian ibadah sunah tersebut dilanjutkan dengan tausiah singkat oleh Ustadz H. Yul Kamra, M.Pd. mengenai peristiwa alam yang merupakan salah satu bukti kebesaran Allah tersebut.

Usai melaksanakan ibadah Sholat Gerhana, Kepala Kantor Kemenag Kota Bengkulu, Drs. H. Zainal Abidin, M.H mengajak seluruh umat Islam untuk merenungkan ayat-ayat Qauniah Allah seperti peristiwa gerhana bulan.⁴¹

2. Ibadah Ramadhan Selama Covid-19 dan Idul Fitri

Kementerian Agama (Kemenag) telah menerbitkan Surat Edaran (SE) tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1442 H/2021 M. SE tersebut antara lain mengatur tentang diizinkannya kegiatan buka

⁴¹<https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/515686-sholat-khusuf-qomar-zainal-abidin-mari-renungkan-ayat-qauniah-allah>

puasa bersama, salat berjemaah (lima waktu, tarawih, dan witr), tadarus Al-Qur'an, serta iktikaf, dengan jumlah kehadiran maksimal 50 % kapasitas masjid atau musala.

Kakanwil Dr. H. Zahdi Taher., M.HI mengatakan, kegiatan juga harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menjaga jarak antar jemaah minimal 1 meter, dan membawa sajadah atau mukena masing-masing.

Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan Covid-19 telah menetapkan beberapa kriteria wilayah berdasarkan risiko penyebaran virus. Ada empat kriteria wilayah, yaitu zona hijau (tidak terdampak), zona kuning (risiko rendah), zona oranye (risiko sedang), dan zona merah (risiko tinggi).

Kakanwil juga mengatakan, bahwa SE ini bertujuan untuk memberikan panduan beribadah yang sejalan dengan protokol kesehatan, sekaligus untuk mencegah, mengurangi penyebaran dan melindungi masyarakat dari risiko Covid 19.⁴²

Secara rinci, berikut ketentuan Surat Edaran Menag terkait panduan ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1442 H:

1. Umat Islam, kecuali bagi yang sakit atau atas alasan syari lainnya yang dapat dibenarkan, wajib menjalankan ibadah puasa Ramadan sesuai hukum syariah dan tata cara ibadah yang ditentukan agama;

⁴² <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/515686-sholat-khusuf-qomar-zainal-abidin-mari-renungkan-ayat-qauniah-allah>

2. Sahur dan buka puasa dianjurkan dilakukan di rumah masing-masing bersama keluarga inti;
3. Dalam hal kegiatan buka puasa bersama tetap dilaksanakan, harus mematuhi pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% kapasitas ruangan dan menghindari kerumunan;
4. Pengurus masjid atau musala dapat menyelenggarakan kegiatan ibadah antara lain:
 5. Salat fardu lima waktu, salat tarawih dan witr, tadarus Al-Quran, dan iktikaf dengan pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% kapasitas masjid atau musala dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menjaga jarak aman 1 meter antarjemaah, dan setiap jemaah membawa sajadah serta mukena masing-masing;
 6. Pengajian/Ceramah/Taushiyah/Kultum Ramadan dan Kuliah Subuh paling lama dengan durasi waktu 15 (lima belas) menit;
 7. Peringatan Nuzulul Quran di masjid/musala dilaksanakan dengan pembatasan jumlah audiens paling banyak 50% kapasitas ruangan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat;⁴³
 8. Pengurus dan pengelola masjid/musala sebagaimana angka 4 (empat) wajib menunjuk petugas yang memastikan penerapan protokol kesehatan dan mengumumkan kepada seluruh jemaah, seperti melakukan disinfeksi secara teratur, menyediakan sarana cuci tangan di pintu masuk

⁴³ Surat Edaran Menag terkait panduan ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1442 H

masjid/mushala, menggunakan masker, menjaga jarak aman, dan setiap jamaah membawa sajadah/mukena masing-masing.

9. Kegiatan ibadah Ramadan di masjid/musala, seperti salat tarawih dan witr, tadarus Al-Quran, iktikaf dan Peringatan Nuzulul Quran tidak boleh dilaksanakan di daerah yang termasuk kategori zona merah (risiko tinggi) dan zona oranye (risiko sedang) penyebaran Covid-19 berdasarkan penetapan pemerintah daerah setempat.
10. Peringatan Nuzulul Quran yang diadakan di dalam maupun di luar gedung, di daerah yang masuk ketegori risiko rendah (zona kuning) dan aman dari penyebaran Covid-19 (zona hijau), wajib memperhatikan protokol kesehatan secara ketat dan jumlah audiens paling banyak 50%ri kapasitas tempat/lapangan.
11. Vaksinasi Covid-19 dapat dilakukan di bulan Ramadan berpedoman pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 13 Tahun 2021 tentang Hukum Vaksinasi Covid-19 Saat Berpuasa, dan hasil ketetapan fatwa ormas Islam lainnya.
12. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) serta zakat fitrah oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan menghindari kerumunan massa.⁴⁴
13. Dalam penyelenggaraan ibadah dan dakwah di bulan Ramadan, segenap umat Islam dan para mubaligh/penceramah agama agar menjaga

⁴⁴ Surat Edaran Menag terkait panduan ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1442 H

ukhuwwah islamiyah, ukhuwwah wathaniyah, dan ukhuwwah bashariyah serta tidak mempertentangkan masalah khilafiyah yang dapat mengganggu persatuan umat.

14. Para mubaligh/penceramah agama diharapkan berperan memperkuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, kemaslahatan umat, dan nilai-nilai kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui bahasa dakwah yang tepat dan bijak sesuai tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah.
15. Salat Idul Fitri 1 Syawal 1442 H/2021 M dapat dilaksanakan di masjid atau di lapangan terbuka dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat, kecuali jika perkembangan Covid-19 semakin negatif (mengalami peningkatan) berdasarkan pengumuman Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 untuk seluruh wilayah negeri atau pemerintah daerah di daerahnya masing-masing.⁴⁵

⁴⁵<https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/515328-izinkan-shalat-tarawih-berjamaah-kakanwil-ingatkan-kehadiran-jemaah-maksimal-50>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif bersifat deskriptif, dengan ini peneliti melakukan observasi kemudian wawancara. Menurut Lexy J Meleong, penelitian ini di pilih karena peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.⁴⁶

Penelitian lapangan merupakan penelitian kehidupan sosial secara langsung. Dengan kata lain, fokus permasalahannya dapat ditentukan berdasarkan teori maupun keperluan praktis di lapangan. Berdasarkan fokus yang telah ditetapkan, peneliti perlu menggambarkan kemungkinan, substansi data yang harus diperoleh, lingkup medan penelitian, serta prosedur dan taktik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis dan penelitian.⁴⁷

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis maksimal satu bulan yakni pada 24 November 2021-24 Desember 2021. Lokasi penelitian di Kementerian Agama Kota Bengkulu

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Sugiono yang menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah memilih fenomena yang

⁴⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.7.

⁴⁷ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.26.

memenuhi karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti terhadap pimpinan di bidang dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.⁴⁸

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi sebagai alat tambahan. Sumber data yang digunakan untuk penelitian nanti adalah observasi langsung kepada pimpinan di bidang dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19⁴⁹

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kemenag Kota Bengkulu, kepala KUA Selebar, Staf, Penyuluh dan Penghulu di KUA Selebar

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media. Sumber data sekunder adalah penelitian ini ialah melalui media yang dibagikan peraturan mengenai menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19. Dan sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara

⁴⁸ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung): CV Alfabeta), hal.146.

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah diPahami*. (PT. Pustaka Baru Yogyakarta : 2014), hal.45.

yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan teknik sebagai berikut.⁵⁰

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh penulis untuk menjadikannya bukti yang akurat. Pada penelitian ini penulis mengambil dokumentasi penelitian berupa hasil wawancara, serta foto saat wawancara.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mendapatkan data atau informasi tentang informan. Agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi target wawancara adalah langsung kepada pimpinan di bidang dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan cara terbuka, yakni mendatangi langsung lokasi penelitian, dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan.

c) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi lokasi penelitian yakni Jl. Bangka No.17, Belakang Pd, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu.

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah diPahami*. (PT. Pustaka Baru Yogyakarta : 2014), hal.49.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mengurangi suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) Sehingga susunan/ tatatan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknannya atau lebih jernih dimenegrti duduk perkarannya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Dengan data kualitaif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian. Dalam penelitian kualitatif tedrapat dua model analisis data yaitu analisi Milier dan Humberman. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model analisis Miller dan Humberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, proses pengumpulan dan penelitian.
2. Penyajian data, data yang di peroleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapatkan dalam bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berulang untuk menerima masukan penarikan kesimpulan sementara, mash dapat diuji dengan data lapangan.⁵¹

⁵¹ Lexi J. Moeleong, *metode penelittian kualitatif* , (Bandung ; PT Remaja rosadakarya, 2001), hal. 178.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah untuk menguatkan data yang lebih akurat, untuk itu peneliti menguji keabsahan dan kebenaran dengan cara mempertimbangkan hasil penelitian yang telah di peroleh. Ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar dan tepat. Oleh sebab itu peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak yang berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Untuk menguji keabsahan data ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun triangulasi yang dilakukan.⁵²

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
- b. Triangulasi teknik ini menguji kreadibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan mendapatkan data yang sama.

⁵² Prof. Dr.A. Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan* (PT Bumi Aksara, Jakarta 2009), hal. 23.

BAB IV

LAPORAN TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Penelitian

1. Deskripsi Profil Informan

Informan penelitian adalah orang yang didapat atau memiliki kapasitas sebagai "key informan" penelitian yaitu :

Kepala Kantor Kemenag Kota Bengkulu. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, Kepala KUA Selebar, staf, dan Penyuluh. Subyek dipilih bukan menimbang pada proporsi yang representative, tetapi secara pragmatis subyek tersebut akan mampu memberikan informasi secara utuh mengenai Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah selama Covid-19.

Informan ditempatkan pada posisi aktif dan dipandang memahami dengan baik tentang Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah selama Covid-19. dan memiliki waktu yang cukup serta memiliki kriteria; pertama mengetahui pesan yang disampaikan, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati, kedua Tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, ketiga mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, keempat tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri, kelima Pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan narasumber.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Kemenag Kota Bengkulu. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, Kepala KUA Selebar, staf, dan Penyuluh. Yaitu :

1. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam : H. Rolly Gunawan, S.Sos. M,HI
2. Kepala KUA Selebar : Mukmin Nuryadin, M.H.I
3. Staf : Roziana, S.Pd.I
4. Penyuluh : Yurda Hetti, S.Ag., M.H
5. Penyuluh : Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i
6. Penghulu : Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I

Tabel

Profil Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	H. Rolly Gunawan S.Sos,M,HI	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
2.	Mukmin Nuryadin, M.H.I	Kepala KUA Selebar
3.	Roziana, S.Pd.I	Staf
4.	Yurda Hetti, S.Ag., M.H	Penyuluh
5.	Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.I	Penyuluh
6.	Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I	Penghulu

2. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Kementerian Agama Kota Bengkulu

Departemen Agama adalah salah satu diantara beberapa departemen yang didirikan oleh pemerintah setelah Indonesia merdeka, dari segi historinya departemen agama adalah sebagai organisasai dalam pemerintah Negara Republik Indonesia yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1946 dengan penetapan pemerintahan no. 1/SD 1946.⁵³

Adapun susunan organisasi departemen agama yang pertama kali ditetapkan dengan KMA no.1185/KJ Tahun 1946, sedangkan organisasi instansi vertical departemen agama didaerah awal pembentukannya berdasarkan PP. 33 tahun 1949 dengan susunan organisasi kantor agama daerah, meliputi kantor kepenghuluan, Kawedanan, kantor kenaiban kecamatan, kantor inspeksi pendidikan tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/Keresidenan. Organisasi instansi vertical departemen agama telah lima kali mengalami perubahan yaitu :

- Perubahan pertama dengan KMA. No. 9 Tahun 1952
- Perubahan kedua dengan KMA. No. 91 Tahun 1967
- Perubahan ketiga KMA. No. 53 Tahun 1971
- Perubahan keempat dengan KMA. No. 45 Tahun 1981
- Perubahan kelima dengan KMA. No. 373 Tahun 2002 dan disempurnakan dengan KMA. No. 511 Tahun 2002

⁵³ Buku Profil Kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu, 2020.

Perubahan yang kelima ini dilakukan dengan tetap memperhatikan konsistensi, baik struktur maupun tugas dan fungsi satuan organisasi Kanwil dan Kandep yang terdapat dalam KMA. No. 45 Tahun 1981.⁵⁴

Kantor departemen agama kota Bengkulu adalah merupakan instansi vertical yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bengkulu, mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Departemen Agama, dalam Wilayah Kota Bengkulu berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁵

Susunan organisasi Dapertemen Agama Kota Bengkulu adalah tergolong kepada tipologi 1-A dengan struktur sebagai berikut :

- Subbagian Tata Usaha
- Seksi Urusan Agama Islam
- Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh
- Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum
- Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren
- Seksi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid
- Penyelenggaraan Bimbingan Zakat dan Wakaf
- Kelompok Jabatan Fungsional

⁵⁴ Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, 2020.

⁵⁵ Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, 2020.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu sejak terbentuknya pada tahun 1976 sampai sekarang. Kemenag Kota Bengkulu Dipimpin Oleh :

1. Sutan Syarif Tahun 1976-1977
2. Drs. H. Baktiar Djamal Tahun 1977
3. H. Bahrin Hasani Tahun 1977-1980
4. Drs. H. M. Rasyid Kasim Tahun 1980-1982
5. H. Ahmad Rusli, BA Tahun 1982-1984
6. Drs. H. M. Djali Affandi Tahun 1984-1993
7. Drs. Farizal Hakim Tahun 1993-2002
8. Drs. H. Asy'ari Husein Tahun 2002-2003
9. Drs. H. Effendi Joni, ZA Tahun 2003-2009
10. Drs. H. Zainal Abidin, M.H Tahun 2009-2013
11. Dr. Drs. H. Mukhlisuddin, S.H., M.H Tahun 2013-2018
12. Drs. H. Tasri, M.A Tahun 2018-2020
13. Drs. H. Ramadlon, M.Pd 2020-2021
14. Drs. H. Zainal Abidin, MH Tahun 2021-Sekarang⁵⁶

b. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Agama Kota Bengkulu

Visi dari Kementerian Agama Kota Bengkulu adalah :

“Terwujudnya Masyarakat Kota Bengkulu Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri, Sejahtera Lahir dan Batin”.

Adapun Misi dari Kementerian Agama Kota Bengkulu adalah:

⁵⁶ Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, 2020.

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama dan pendidikan agama masyarakat
2. Meningkatkan kualitas RA, Madrasah, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Ibadah haji dan Umrah
4. Meningkatkan fungsi lembaga keagamaan dan pemberdayaan zakat wakaf
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa

Adapun Tujuan Kementerian Agama Kota Bengkulu ialah :

1. Meningkatnya kualitas urusan agama islam.
2. Meningkatkan kualitas fungsi tempat ibadah sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan umat.
3. Meningkatkan peran lembaga social keagamaan dan pengelola lembaga social keagamaan.
4. Terwujudnya madrasah disetiap tingkatan, dan raudhatul athfal yang berkualitas.
5. Meningkatnya kualitas pondok pesantren dan madrasah dinyah awaliyah.
6. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penelanaan pendidikan.
7. Meningkatnya kualitas pelayanan haji dan umrah.
8. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan haji dan umrah.⁵⁷
9. Meningkatnya evaluasi kinerja haji dan umrah.

⁵⁷ Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, 2020.

10. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan zakat untuk memberdayakan Ekonomi umat.
11. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan wakaf menjadi wakaf produktif dan bernilai Ekonomi.
12. Meningkatnya kualitas pembinaan manajemen pelaksanaan administrasi dan kinerja aparatur.⁵⁸

c. Tugas Pokok dan Fungsi Kementerian Agama Kota Bengkulu

Tugas Pokok

Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu bertugas melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi

Berdasarkan KMA Nomor : 373 tahun 2002 Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

3. Perumusan visi, misi dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama pada masyarakat di Kota Bengkulu
4. Pembinaan, pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam : Pelayanan Haji dan umroh, Pengembangan zakat dan wakaf, Pendidikan agama dan keagamaan, Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam pada

⁵⁸ Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, 2020.

masyarakat, dan Pemberdayaan Masjid sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

5. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan
6. Pelayanan dan bimbingan dibidang kerukunan umat beragama
7. Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian dan pengawasan program
8. Pelaksanaan hubungan dengan Pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan Tugas Kementerian agama Kota Bengkulu.⁵⁹

d). Rancangan Rencana Kinerja Kemetrian Agama Kota Bengkulu

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu membuat atau

merumuskan kebijakan dan rancangan kinerja tahunan, sebagai tindak lanjut dari upaya merealisasikan rancana strategis lima tahun kedepan yang diimpikan:

a. Kebijakan

- KMA 373 Tahun 2002
- PMA nomor 13 Tahun 2012
- Memprioritaskan peningkatan kualitas SDM ASN, mutu kerja dan pengelolahan administrasi

⁵⁹ Buku Profil Kantor Kementrian Agama Kota Bengkulu, 2020.

- Melengkapi sarana dan prasarana kerja, sarana prasarana pendidikan agama dan keagamaan, sarana dan fasilitas ibadah
- Meningkatkan mutu kualitas pendidikan agama, dan penyuluhan agama kepada masyarakat dan fungsional penyulu agama
- Meningkatkan pengetahuan keagamaan umat dan pengelola lembaga keagamaan
- Memprioritaskan pemberdayaan lembaga Zakat Infak dan Sadaqah (ZIS) dan Wakaf agar dana ZIS lebih produktif
- Memperioritas hubungan kerja yang harmonis antar lembaga dan Dinas Instansi

b. Program

- Peningkatan kualitas SDM
- Peningkatan kualitas umat beragama
- Peningkatan kualitas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
- Peningkatan pelayanan ibadah haji dan umrah
- Peningkatan mutu kualitas pendidikan dan pengelola pendidikan
- Peningkatan kualitas penyuluhan dan pembinaan lembaga sosial keagamaan
- Peningkatan kualitas sarana dan prasana pendidikan
- Peningkatan sarana dan fasilitas kerja.⁶⁰

⁶⁰ Dokumen Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu, 2020.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, semua data yang sudah peneliti kumpulkan, kemudian diolah dan di analisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu berikut ini akan di analisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai Strategi Komunikasi Kementrian Agama Kota Bengkulu dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid-19.

1. Surat Edaran Menteri Agama Sebagai Pedoman Kebijakan

Sebagaimana telah disampaikan pada bagian bab terdahulu terdapat banyak dampak covid-19 terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan dalam merespon, hal ini Kementrian Agama meresponnya atau memberikan pedoman. Antara lain:

- Pelaksanaan Kepribadatan Sehari-hari.
- Pelaksanaan Kepribadatan bulan Ramadhan dan Idul Fitri.
- Pelaksanaan Peringatan Kepribadatan hari besar Islam.⁶¹

Berkaitan dengan pelaksanaan Ibadah ditempat-tempat Ibadah terdapat surat edaran Menteri Agama No.23 Tahun 2021, yang berisi tentang:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah pada masa PPKM Level 4, Level 3 dan Level 2 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali, PPKM Level 4 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua, PPKM

⁶¹ Surat Edaran Menteri Agama Pedoman Kebijakan, Tahun 2021.

Level 3, Level 2 dan Level 1 sesuai dengan Kriteria Zonasi, Serta Penerapan Protokol Kesehatan 5M.

b. Berkaitan dengan Pelaksanaan Ibadah selama Bulan Ramadhan dan Idul Fitri terdapat pedoman yang berasal dari surat edaran Menteri Agama No.04 Tahun 2021 yang berisi pesan-pesan yang akan disampaikan:⁶²

1. Umat islam, kecuali bagi yang sakit/atas alasan syar'I lainnya, wajib menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan.
2. Sahur dan buka puasa dianjurkan dilakukan di rumah masing-masing bersama keluarga inti.
3. Kegiatan Buka Puasa Bersama yang tetap dilaksanakan, harus mematuhi pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% dari kapasitas ruangan dan menghindari kerumunan.
4. Pengurus masjid/musala dapat menyelenggarakan kegiatan ibadah antara lain:
 - ✓ Sholat fardu lima waktu, sholat tarawih dan witr, tadarus Alqur'an, dan iktikaf dengan pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% dari kapasitas masjid/musola, menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menjaga jarak aman antar jamaah dan membawa sejadah/mukena masing-masing.

⁶² surat edaran Menteri Agama No.23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah pada masa PPKM.

- ✓ Pengajian/Ceramah/Taushiyah/Kultum Ramadan dan Kuliah Subuh, paling lama dengan durasi waktu 15 menit.
 - ✓ Peringatan Nuzulul Qur'an di masjid/musola dilaksanakan dengan pembatasan jumlah audiens paling banyak 50% dari kapasitas ruangan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat.⁶³
5. Pengurus dan Pengelola masjid/musola wajib menunjuk petugas untuk menerapkan protokol kesehatan, melakukan disinfektan secara teratur, menyediakan sarana cuci tangan di pintu masuk masjid/musola, menggunakan masker, dan menjaga jarak aman.
 6. Kegiatan Ibadah Ramadhan di masjid/musola, seperti shalat tarawih dan witr, tadarus Al-Qur'an, iktikaf dan Peringatan Nuzulul Qur'an tidak boleh dilaksanakan di daerah yang termasuk kategori zona merah (risiko tinggi) dan zona orange (risiko sedang) penyebaran covid-19 berdasarkan penetapan Pemerintah Daerah setempat.
 7. Peringatan Nuzulul Qur'an yang diadakan di dalam maupun di luar gedung, di daerah yang masuk kategori risiko rendah (zona kuning) dan aman dari penyebaran covid-19 (zona hijau), wajib memperhatikan protokol

⁶³ surat edaran Menteri Agama No.23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah pada masa PPKM.

kesehatan secara ketat dan jumlah audiens paling banyak 50% dari kapasitas tempat/lapangan.

8. Vaksinasi covid-19 dapat dilakukan di bulan Ramadhan berpedoman pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 13 Tahun 2021 tentang Hukum Vaksinasi covid-19 saat berpuasa dan hasil ketetapan fatwa ormas Islam lainnya.
9. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) serta zakat fitrah oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan memperhatikan protokol kesehatan dan menghindari kerumunan massa.
10. Dalam penyelenggaraan ibadah dan dakwah di bulan Ramadhan, segenap umat islam dan para mubaligh/penceramah agama agar menjaga ukhuwwah bashariyah serta tidak mempertentangkan masalah khilafiyah yang dapat mengganggu persatuan umat.
11. Para mubaligh/penceramah agama diharapkan berperan memperkuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, kemaslahatan umat, dan nilai-nilai kebangsaan dalam NKRI melalui bahasa dakwah yang tepat dan bijak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁴

⁶⁴ surat edaran Menteri Agama No.23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah pada masa PPKM.

12. Shalat Idul Fitri 1 Syawal 1442 H/2021 M dapat dilaksanakan di masjid atau di lapangan terbuka dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat,⁶⁵ berdasarkan pengumuman Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 setempat.

- c. Adapun ketentuan tentang Pelaksanaan Peringatan hari besar Islam Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2021, yang berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBK) Pada Masa Pandemi Covid-19. Berisi tentang:
- d. PHBK pada daerah Level 2 dan 1 dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan prokes secara ketat.
- e. PHBK pada daerah Level 4 dan 3 dianjurkan dilaksanakan secara virtual/daring.
- f. Jika daerah Level 4 dan 3 tetap melaksanakan PHBK secara tatap muka, hendaknya:
- Dilaksanakan di ruang terbuka
 - Apabila dilaksanakan di tempat ibadah/ruang tertutup lainnya, jumlah peserta maksimal 50% dari kapasitas ruangan atau 50 orang
 - Peserta yang hadir diutamakan berasal dari warga daerah sekitar

⁶⁵ Surat Edaran Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2021, Tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah pada masa PPKM.

- Menerapkan prokes kesehatan secara lebih ketat dan telah dikoordinasikan dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 setempat.
- Penyelenggara PHBK wajib:
- Menyediakan petugas untuk menginformasikan dan mengawasi pelaksanaan Prokes 5M.
 - Memeriksa suhu tubuh dengan thermogun.
 - Menyediakan hand sanitizer dan sarana mencuci tangan.
 - Menyediakan cadangan masker medis.
 - Melarang jama'ah yang tidak sehat untuk mengikuti kegiatan peribadatan/keagamaan.
 - Mengatur jarak antar jamaah paling dekat 1 meter.
 - Kotak amal/infak tidak diedarkan.
 - Memastikan tidak ada kerumunan sebelum dan setelah kegiatan dengan mengatur akses keluar dan masuk jamaah.
 - Melakukan disinfeksi di tempat pelaksanaan kegiatan.
 - Memastikan tempat ibadah atau tempat penyelenggara memiliki sirkulasi udara yang baik dan sinar matahari dapat masuk serta AC wajib dibersihkan secara berkala.⁶⁶
 - Memastikan pelaksanaan khutbah, ceramah, atau tausiyah wajib memenuhi ketentuan:

⁶⁶ Surat Edaran Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2021, yang berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBK) Pada Masa Pandemi Covid-19.

- Khatib atau penceramah memakai masker dan pelindung wajah.
 - Khatib atau penceramah mengingatkan jamaah untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.
- Peserta PHBK wajib:
- Menggunakan masker
 - Menjaga kebersihan tangan
 - Menjaga jarak antar jamaah paling dekat 1 meter
 - Dalam kondisi sehat
 - Tidak sedang menjalani isolasi mandiri
 - Membawa perlengkapan peribadatan sendiri
 - Membawa kantong untuk menyimpan alas kaki
 - Menindari kontak fisik atau bersalaman
 - Tidak baru kembali dari perjalanan luar daerah
 - Yang berusia 60 tahun ke atas dan ibu hamil/menyusui disarankan untuk beribadah di rumah.⁶⁷
- Dilarang melakukan pawai/arak-arakan dalam rangka PHBK yang melibatkan jumlah peserta dalam skala besar
- Penyelenggara dianjurkan menyediakan QR Code Peduli Lindungi dan peserta dianjurkan menggunakan aplikasi PeduliLindungi yang digunakan untuk mengikuti PHBK.

⁶⁷ Surat Edaran Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2021, yang berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBK) Pada Masa Pandemi Covid-19.

Demikianlah pedoman pelaksanaan ibadah pada masa pandemi, dalam konteks ini surat edaran Menteri Agama itu merupakan pesan yang harus disampaikan oleh Kemenag Kota. Untuk itu Kemenag Kota membuat Strategi Komunikasi.

2. Hasil Wawancara dengan Informan

Langkah-langkah Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam Menyampaikan Tata Cara Ibadah Selama Covid-19

a. Menetapkan Komunikator

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI selaku Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam:

“Dalam satgas covid itu mereka bekerja sama dengan lembaga, pemerintahan untuk menyampaikan aturan-aturan dalam mendemi covid-19 yang telah ditetapkan”..⁶⁸

(Roziana, S.Pd.I) Selaku Staf juga menuturkan:

“Penyusunan pesan dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 itu dengan menggunakan brosur, dengan pamflet, dan dengan menggunakan media sosial. Whatsapp, intagram, dan juga dengan aplikasi zoom”⁶⁹

(H. Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI,k), menuturkan bahwa:

“Sebagai komunikator itu kita harus juga memiliki pesan yang jelas yang akan disampaikan kepada komunikan. Setelah itu juga kita harus menentukan saluran untuk berkomunikasi baik secara langsung atau tatap muka dan tidak langsung atau dengan media”⁷⁰.

⁶⁸ Wawancara Dengan H. Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI Selaku Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kota Bengkulu Pada Tanggal 09 Desember 2021 Pukul 08.30 Wib.

⁶⁹ Wawancara Dengan Roziana, S.Pd.I, Selaku Staf Pada Tanggal 09 Desember 2021 Pukul 11.10 Wib.

⁷⁰ Wawancara Dengan H. Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI Selaku Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kota Bengkulu Pada Tanggal 10 Desember 2021 Pukul 07.20 Wib.

Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI,k, menuturkan lagi bahwa:

*“Untuk membuat daya tarik dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 itu dengan cara tidak menakuti agar tetap adanya daya tarik yang dilihat, contohnya disetiap masjid sudah menyiapkan hand sanitizer, selain itu juga bisa memberikan doorprize agar tetap melaksanakan ibadah dimasjid sekitar dan tidak lupa mengikuti prokes yang telah ditetapkan”.*⁷¹

Dalam hal ini, media informasi yang disebarakan dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 yang dijelaskan oleh Roziana, S.Pd.I:

*“Bahwa informasi yang disebarakan dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 itu yaitu dengan melalui media sosial, seperti melalui whatsapp, intagram, zoom, dan media sosial lainnya”.*⁷²

Dari hasil wawanncara dengan ibu Roziana, S.Pd.I, untuk daya tarik dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 adalah dengan bahasa yang baik yang dapat dipahami, dengan penempilan yang bagus, menggunakan bahasa yang baik, dengan ceria, bersemangat, dan tidak menakut-nakuti masyarakat mengenai covid-19.⁷³

Seperti yang dijelaskan oleh (Roziana, S.Pd.I),yakni:

“Bahwa ide dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 ialah dengan tetap beribadah dengan prokes yang telah ditetapkan. Yaitu dengan 5M + 1D, yaitu Memakai Masker, Menjaga

⁷¹ Wawancara Dengan H. Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI Selaku Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Kota Bengkulu Pada Tanggal 10 Desember 2021 Pukul 09.20 Wib.

⁷² Wawancara Dengan Roziana, S.Pd.I Selaku Staf Pada Tanggal 13 Desember 2021 Pukul 07.10 Wib.

⁷³ Wawancara Dengan Roziana, S.Pd.I, Selaku Staf Pada Tanggal 13 Desember 2021 Pukul 09.10 Wib.

Jarak, Menjahui Kerumunan, Mencuci Tangan, Mengurangi Mobilitas, dan Doa”.⁷⁴

b. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan
Khalayak

Sasaran dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 dituturkan dengan Bapak Mukmin Nuryadin, M.H.I:

“Bahwa yang menjadi sasaran dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 yaitu kepada publik, karena Selain menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, seluruh masyarakat Indonesia juga harus peduli satu dengan yang lainnya dengan cara saling menjaga dan mengingatkan. Informasi terkait covid-19 kini juga menjadi perhatian masyarakat terutama dalam tata cara ibadah selama covid-19”.⁷⁵

Bapak Mukmin Nuryadin, M.H.I, dan Selaku Penyuluh juga menuturkan bahwa:

“Untuk menentukan kebutuhan informasi sasaran dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 yaitu dengan menyiapkan hand sanitizer, cek lokasi sebelum menyampaikan informasi dan juga sangat dibutuhkan sekali alat-alat komunikasi untuk bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat. Seperti alat pengeras suara, alat transportasi, himbauan disetiap rt, rw, lurah”.⁷⁶

Bapak Mukmin Nuryadin, M.H.I, dan Penyuluh KUA Selebar menuturkan kembali yakni:

“Menyampaikan pesan yaitu bahwa tetap menjalankan proses dengan maksimal agar terhindar dari wabah covid-19, ikuti himbauan yang telah ditetapkan guna mewujudkan itu, diperlukan penyebarluasan informasi yang edukatif dan baik kepada publik

⁷⁴ Wawancara Dengan Roziana, S.Pd.I, Selaku Staf
Pada Tanggal 13 Desember 2021 Pukul 11.30 Wib.

⁷⁵ Wawancara Dengan Mukmin Nuryadin, M.H.I , Selaku Kepala KUA Selebar
Pada Tanggal 14 Desember 2021 Pukul 07.30 Wib.

⁷⁶ Wawancara Dengan Mukmin Nuryadin, M.H.I , Selaku Kepala KUA Selebar
Pada Tanggal 14 Desember 2021 Pukul 08.10 Wib.

sehingga pesannya tersampaikan dengan baik. Karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi terbaik dan jitu untuk mendukung pencegahan wabah covid-19”⁷⁷.

Yang menjadi tokoh agama atau masyarakat yang dilibatkan dalam penyampaian pesan dalam tata cara ibadah selama covid-19 yakni Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i, Selaku Penyuluh menuturkan bahwa:

“Dalam tokoh agama atau masyarakat yang dilibatkan dalam penyampaian pesan dalam tata cara ibadah selama covid-19 adalah tokoh agama, Pak Rt, Pak Imam, Pengurus Masjid, Khotib, Bilal”⁷⁸

Sebagai komunikator mengetahui kondisi atau mencari tahu kondisi sasaran dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 yang dijelaskan oleh Bapak Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i, selaku Penyuluh menuturkan bahwa:

“Dalam sebagai komunikator itu memang wajib mengetahui kondisi atau mencari tahu kondisi sasaran dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19. Karena bahwa kita sebagai Komunikator mencari informasi yang akurat terhadap perkembangan covid-19 dan menganalisis informasi-informasi apakah benar atau hanya hoax”⁷⁹.

Dalam wawancara dengan Ibu Yurda Hetti, S.Ag., M.H, selaku Penyuluh dikatakan bahwa:

⁷⁷ Wawancara Dengan Mukmin Nuryadin, M.H.I , Selaku Kepala KUA Selebar Pada Tanggal 14 Desember 2021 Pukul 10.10 Wib.

⁷⁸ Wawancara Dengan Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i, Selaku Penyuluh KUA Selebar Pada Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 07.10 Wib.

⁷⁹ Wawancara Dengan Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i, Selaku Penyuluh KUA Selebar Pada Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 08.50 Wib.

*“Setiap komunikator itu wajib mengetahui atau mencari tahu tentang sikap, kepercayaan dan nilai-nilai sasaran dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19”*⁸⁰

(Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i) Selaku Penyuluh memaparkan

bahwa:

*“Komunikator itu dapat memprediksi dan mengantisipasi informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada sasaran dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 dengan cara jaga jarak dan tidak berkerumuh agar selain menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, seluruh masyarakat Indonesia juga harus peduli satu dengan yang lainnya dengan cara saling menjaga dan mengingatkan. Dan juga Informasi terkait covid-19 diperlukan pemantau secara berkala. Sehingga dapat diketahui dan dipahami isu apa yang akan disebarluaskan kepada khalayak ramai melalui kanal sosial media ada baik Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya”*⁸¹

c. Menyusun Pesan

(Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I), Selaku Penghulu KUA

Selebar berpendapat yang sama bahwa:

*“Sebagai komunikator itu harus mengetahui pesan yang disampaikan detailnya mengenai tentang tata cara ibadah selama covid-19. Ada tiga hal yang diperhatikan, yaitu. "Pertama tetap memakai masker, secara syar'i anggota sujud itu ada telapak kaki, ada lutut, telapak tangan, kening, dan hidung, dalam kondisi tertentu karena ada hajat dimungkinkan memakai masker. Selanjutnya adalah tentang jaga jarak antarjamaah saat ibadah di masjid. Di saat pandemi virus korona (covid-19) melanda jamaah tak bisa berdempetan saat beribadah. Dalam kondisi normal tuntunan keagamaan ketika berjamaah itu merapatkan shaf, tapi kemudian ada kondisi tertentu dimungkinkan secara syar'I”*⁸²

⁸⁰ Wawancara Dengan, Yurda Hetti, S.Ag., M.H Selaku Penyuluh KUA Selebar Pada Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 10.10 Wib.

⁸¹ Wawancara Dengan Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i, Selaku Penyuluh KUA Selebar Pada Tanggal 16 Desember 2021 Pukul 07.20 Wib.

⁸² Wawancara Dengan Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I, Selaku Penghulu KUA Selebar Pada Tanggal 16 Desember 2021 Pukul 08.50 Wib.

Komunikator mengetahui dan menguasai struktur penyusunan secara sistematis seperti yang dijelaskan oleh Yurda Hetti, S.Ag., M.H Selaku Penyuluh KUA Selebar

*“Mayoritas yang disampaikan ke masyarakat, sebagaimana masyarakat bisa menerima, tidak ada rasa paksaan, kesadaran diri sendiri. Penuh dengan ketulusan . dan rasa cinta terhadap masyarakat. Tata cara ibadah diperlukan penyebarluasan informasi yang edukatif dan baik kepada publik sehingga pesannya tersampaikan dengan baik. Karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi terbaik dan jitu untuk mendukung rencana tersebut”.*⁸³

Komunikator mampu mengemukakan argumentasi secara logis seperti yang dijelaskan oleh (Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I), Selaku Penghulu KUA Selebar.

*“Dalam situasi pandemi covid-19 ini berita bohong atau hoaks harus menjadi perhatian serius. Pasalnya, berita-berita bohong, khususnya covid-19 masih marak tersebar dan ditemukan di berbagai platform media sosial, tak terkecuali aplikasi pesan cepat seperti WhatsApp. Hoaks atau berita bohong cepat tersebar, apalagi di Twitter. Sejak pertama kali kasus Covid-19 muncul Januari 2020, sampai dengan tanggal 4 April 2021, lebih dari 1.500 hoaks sudah beredar. kesadaran mengenai pentingnya strategi atau ilmu dalam berkomunikasi yakni mulai dari perencanaan, taktik, hingga cara yang akan digunakan dalam menyampaikan suatu informasi. Sasaran informasi itu baik kepada internal maupun eksternal dengan memerhatikan seluruh aspek yang ada pada proses komunikasi itu sendiri, dengan tujuan mencapai apa yang diinginkan, terutama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat di masa tentang Pandemi Covid-19 saat ini”.*⁸⁴

⁸³ Wawancara Dengan Yurda Hetti, S.Ag., M.H Selaku Penyuluh KUA Selebar Pada Tanggal 16 Desember 2021 Pukul 10.50 Wib.

⁸⁴ Wawancara Dengan Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I, Selaku Penghulu KUA Selebar Pada Tanggal 17 Desember 2021 Pukul 07.10 Wib.

Komunikator memiliki kemampuan membuat intonasi bahasa seperti yang dijelaskan oleh Yurda Hetti, S.Ag., M.H Selaku Penyuluh KUA Selebar.

“Komunikator itu memiliki kemampuan membuat intonasi bahasa, Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara, irama suara atau alunan nada. Ketika melakukan public speaking dihadapan komunikan pastikan nada bicara yang dipakai, merupakan nada biasa sehari-hari ketika melakukan percakapan agar komunikan merasa seperti diajak berkomunikasi dengan intens. Hati-hati jangan sampai berbicara dengan monoton agar komunikan tidak mudah merasa bosan, mrnyampaikan pesan dengan baik, dan mudah dipahamai dan dimengerti mengenai penyampaian tata cara ibadah selama covid-19”.⁸⁵

Yurda Hetti, S.Ag., M.H Selaku Penyuluh KUA Selebar berpendapat sama dengan Penyuluh bahwa:

“Pesan yang disampaikan dengan membumbuhi pesan yang berupa humor, agar masyarakat tidak merasa di takuti dengan penyampaian tata cara ibadah selama covid-19, dengan bahasa yang baik”.⁸⁶

Dari hasil penelitian diatas telah didapatkan informasi berupa wawancara dalam strategi komunikasi dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis mengenai strategi komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19, ini diterapkan dalam langkah-langkah strategi komunikasi dalam penyuluhan dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19.

⁸⁵ Wawancara Dengan Yurda Hetti, S.Ag., M.H Selaku Penyuluh KUA Selebar Pada Tanggal 17 Desember 2021 Pukul 08.50 Wib.

⁸⁶ Wawancara Dengan Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I, Selaku Penghulu KUA Selebar Pada Tanggal 17 Desember 2021 Pukul 10.10 Wib.

Pertama, yaitu menetapkan komunikator, dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19, dalam penyampaian tata cara ibadah covid-19. Satgas covid bekerjasama dengan lembaga Kementerian Agama Kota Bengkulu, KUA. Penyusunan pesan dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 itu dengan brosur, famlet dan media social lainnya. Penguasaan materi dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 itu dengan mudah dipahami yang disampaikan. Kemudian daya tarik yang dilakukan dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 dengan memberikan hadiah agar masyarakat tertarik melakukan ibadah meskipun dalam kondisi wabah covid-19. Lalu media informasi yang disebarkan dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 dengan media intagram bimas kemenag dan juga menggunakan media lainnya. Adapun daya tarik dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 dengan menggunakan bahasa yang baik, menyampaikannya dengan ceria, dan untuk menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 dengan tetap menjalankan proses yang telah ditetapkan agar tidak menambah wabah virus covid-19.

Kedua, yaitu menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak. Sasaran dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 merupakan masyarakat atau jamaa'ah di masjid. Setiap masjid harus menyiapkan hand sanitizer dan sebelum menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 harus mengecek lokasi terlebih dahulu. Dalam masa pandemi covid-19 harus tetap menjaga jarak. Kemudian tokoh agama,

imam masjid, ktotib bilal merupakan tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19, komunikator harus mengetahui terlebih dahulu kondisi sasaran dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 dan mencari tahu tentang sikap dan nilai-nilai sasaran dalam menyampaikan tata cara ibadah dan juga dapat memprediksi dan mengantisipasi informasi atau pesan yang akan disampaikan.

Ketiga, yaitu menyusun pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Menurut bentuknya, simbol yang disampaikan dapat dibedakan atas dua macam, yakni simbol verbal dan simbol non verbal.

Setelah melakukan strategi komunikasi dalam penyampaian tata cara ibadah selama covid-19 mengetahui tujuan apa saja yang sudah dicapai agar tidak menambah wabah covid-19. Akan tetapi Kementerian Agama Kota Bengkulu dan Penyuluhan di KUA Selebar melakukan penyuluhan strategi penyampaian ibadah selama covid-19.

Menurut peneliti pada saat sebelum wabah covid-19 melanda khususnya ibadah sholat, ibadah ramadhan dan idul fitri banyak jamaa'ah dan masyarakat melaksanakan kegiatan ibadah, namun saat covid-19 melanda kegiatan-kegiatan ibadah sangat dibatasi sehingga masyarakat melaksanakan kegiatan ibadah di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa :

Strategi Komunikasi Kementrian Agama Kota Bengkulu dalam menyampaikan tata cara ibadah selama covid-19 yaitu dengan strategi memberikan himbauan-himbauan mengenai tata cara ibadah selama covid-19. Mulai dari penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi. Lembaga bekerja sama dengan satgas covid-19 agar masyarakat dapat melakukan kegiatan-kegiatan ibadah selama covid-19. Dan masyarakat mengetahui proses yang telah ditetapkan agar tetap berjalanya kegiatan ibadah dan melakukan penyuluhan agar mengetahui apa saja yang dapat disampaikan mengenai tata cara ibadah selama covid-19.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada Penyuluhan untuk kedepannya tetap mempertahankan dan menambah strategi, misalnya menggunakan media lain selain *whatsapp*, *facebook* dan *instagram*, bisa juga menggunakan *website* dan lain-lain. Adapun untuk peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran jika ingin melakukan penelitian yang sama maka sebaiknya cobala untuk meneliti masyarakatnya. Untuk memperluas pengetahuan mengenai ibadah selama covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafied, Cangara. 2003. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Kustadi, Suhandang. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexi J, Moeleong. 2001. *Metode Penelittian Kualitatif*. Bandung ; PT Remaja rosadakarya.
- Lexy J, Moeleong. 2001. *Metode Penelittian Kualitatif*. Bandung ; PT Remaja rosadakarya.
- Maryaeni, 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Morissan. 2013. *Teori Komunkasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakaryas.
- Muri, Yusuf. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Onong, Uchjana Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung.
- Ridhyalla, Afnuhazi. 2015. *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta.
- Ruben, Brent D. 2013. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sendijaya, Sesa Djuarsa. 1998. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kuaalitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Metode Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru press.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah diPahami*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.

Zainal Abidin, Yusuf. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung : Pustaka Setia.

Journal file:///C:/Users/USER

Journal homepage <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index>.

Jurnal Komunikasi Islam | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, Hal. 5-6.

Jurnal Komunikasi Islam | Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, Hal. 5-6.

<http://repository.uinjkt.ac.id>

<https://ejournal.undiksha.ac.id>

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743/406>

<https://scholar.google.co.id/scholar>

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dampak+COVID+19+Terhadap+Aspek+Kesehatan

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dampak+covid+19+Terhadap+Aspek+social+ekonomi

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dampak+covid+19+Terhadap+Aspek+Keagamaan

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kebijakan+kementrian+agama+terhadap+covid19

<https://smeru.or.id/id/content/ringkasan-eksekutif-dampak-sosial-ekonomi-covid-19>

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51813486>

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q>

<https://www.liputan6.com/bola/read/4221324/asal-usul-virus-corona>

<https://www.merdeka.com/jateng/sejarah-perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-masa>

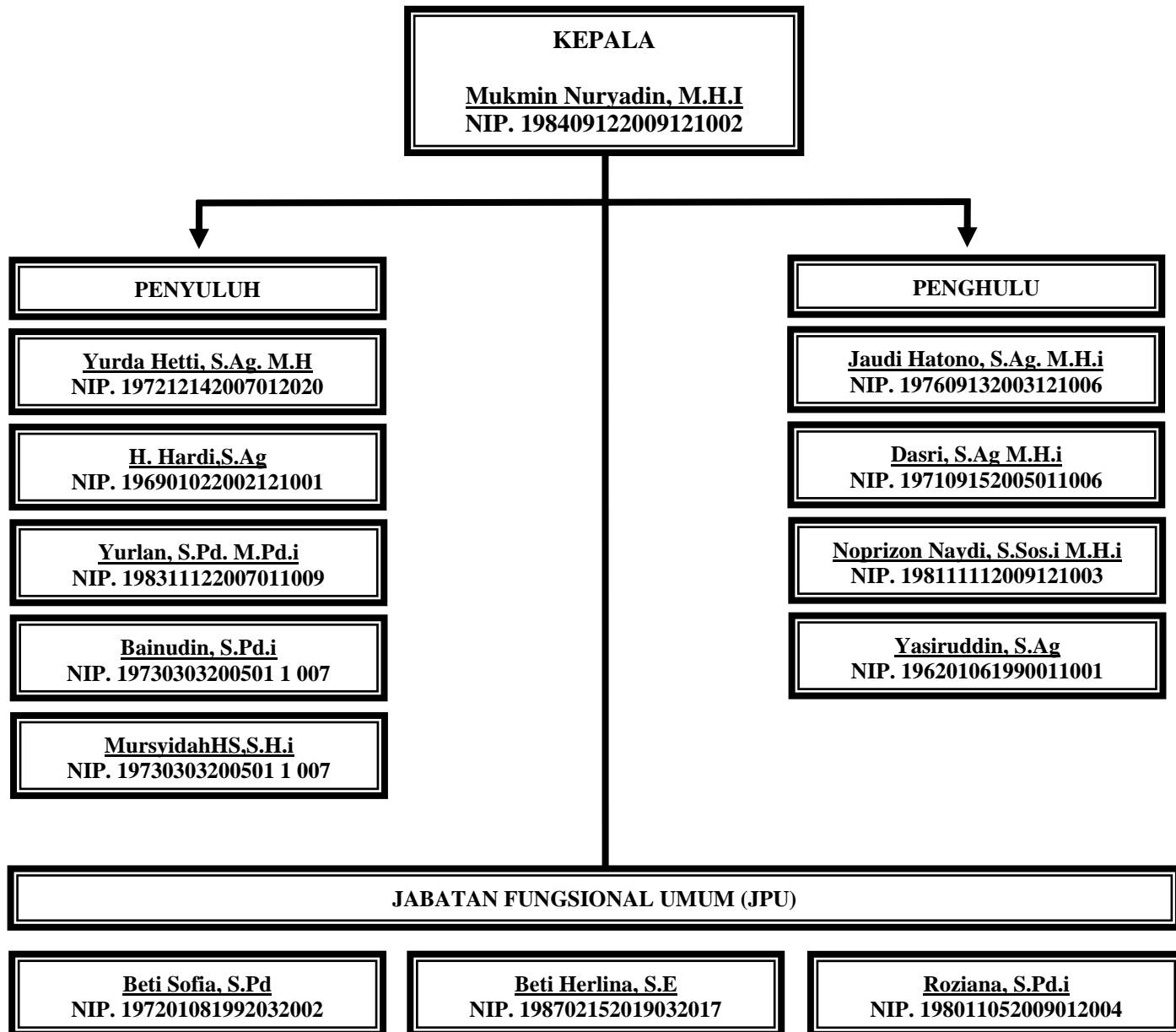
**L
A
M
I
R
A
A
N**

STRUKTUR ORGANISASI

KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU



STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Wawancara dengan Bapak H. Rolly Gunawan, S.Sos,M,HI Selaku Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Kota Bengkulu



2 Wawancara Dengan Ibu Roziana, S.Pd.I Selaku Staf



3 Wawancara dengan Bapak Yurlan Hamidi, S.Pd., M.Pd.i, Selaku Penyuluh



d. Wawancara dengan Ibu Yurda Hetti, S.Ag., M.H, Selaku Penyuluh



**e. Wawancara dengan Bapak Jaudi Hartono, S.Ag. M.H.I,
Selaku Penghulu**



DOKUMEN TAMBAHAN

f. Surat Edaran Kementerian Agama Kota Bengkulu Sesuai dengan Edaran Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2021, berikut Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Keagamaan (PHBK) Pada Masa Pandemi Covid-19.

EDARAN MENTERI AGAMA NO. 29/2021
PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI BESAR KEAGAMAAN (PHBK)
PADA MASA PANDEMI COVID-19

PHBK pada daerah Level 2 dan 1 dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan proses secara ketat.

PHBK pada daerah Level 4 dan 3 dianjurkan dilaksanakan secara virtual/daring.

Jika daerah Level 4 dan 3 tetap melaksanakan PHBK secara tatap muka, hendaknya:

- Dilaksanakan di ruang terbuka;
- Apabila dilaksanakan di tempat ibadah/ruang tertutup lainnya, jumlah peserta maksimal 50% dari kapasitas ruangan atau 50 orang;
- Peserta yang hadir diutamakan berasal dari warga daerah sekitar;
- Menerapkan proses kesehatan secara lebih ketat dan telah dikordinasikan dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 setempat.

Penyelenggara PHBK wajib:

- Menyediakan petugas untuk menginformasikan dan mengawasi pelaksanaan Proses 5M
- Memeriksa suhu tubuh dengan termogun
- Menyediakan hand sanitizer dan sarana mencuci tangan
- Menyediakan cadangan masker medis
- melarang jamaah yang tidak sehat untuk mengikuti kegiatan peribadatan/keagamaan
- Mengatur jarak antar jamaah paling dekat 1 meter
- Kotak amal/infak tidak diedarkan
- Memastikan tidak ada kerumunan sebelum dan setelah kegiatan dengan mengatur akses keluar dan masuk jamaah
- Melakukan disinfeksi di tempat pelaksanaan kegiatan
- Memastikan tempat ibadah atau tempat penyelenggaraan memiliki sirkulasi udara yang baik dan sinar matahari dapat masuk serta AC wajib dibersihkan secara berkala;

Memastikan pelaksanaan khutbah, ceramah, atau tausiyah wajib memenuhi ketentuan:

- Khatib atau penceramah memakai masker dan pelindung wajah
- khatib atau penceramah mengingatkan jamaah untuk selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

Peserta PHBK wajib:

- Menggunakan masker
- Menjaga kebersihan tangan
- Menjaga jarak antar jamaah paling dekat 1 meter
- Dalam kondisi sehat
- Tidak sedang menjalani isolasi mandiri
- Membawa perlengkapan peribadatan sendiri
- Membawa kantong untuk menyimpan alas kaki
- Menghindari kontak fisik atau bersalaman
- Tidak baru kembali dari perjalanan luar daerah
- Yang berusia 60 tahun ke atas dan ibu hamil/menyusui disarankan untuk beribadah di rumah

Dilarang melakukan pawai/arak-arak dalam rangka PHBK yang melibatkan jumlah peserta dalam skala besar.

Penyelenggara dianjurkan menyediakan QR Code PeduliLindungi dan peserta dianjurkan menggunakan aplikasi PeduliLindungi yang digunakan untuk mengikuti PHBK.

g. PPKM diperpanjang hingga 23 Agustus 2021, lalu bagaimana ketentuan kegiatan di Rumah Ibadah? Yuk disimak infografis di atas yaa



h. Menteri Agama mengeluarkan surat edaran nomor 23 Tahun 2021, tentang :
Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan Keagamaan di Tempat Ibadah pada masa PPKM Level 4, Level 3 dan Level 2 Covid19 di Wilayah Jawa dan Bali, PPKM Level 4 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua, PPKM Level 3, Level 2 dan Level 1 sesuai dengan Kriteria Zonasi, Serta Penerapan Protokol Kesehatan 5M.



- i. Kmentrian Agama sudah terbitkan edaran panduan ibadah Ramadan & Idul Fitri 1442 H. Namun, edaran itu tak berlaku di daerah zona merah & oranye berdasarkan ketetapan Satgas Covid

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Surat Edaran Menag RI No SE 04 tahun 2021

Perubahan Surat Edaran No SE 03 tahun 2021 tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri Tahun 1442 H/2021 M

1. Umat Ilem, kecuali bagi yang sakit/atas alasan syari lainnya, wajib menjalankan ibadah puasa Ramadan.
2. Sahur & buka puasa dianjurkan dilakukan di rumah masing-masing bersama keluarga inti.
3. Kegiatan Buka Puasa Bersama yang tetap dilaksanakan, harus mematuhi pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% dari kapasitas ruangan & menghindari kerumunan.
4. Pengurus masjid/musala dapat menyelenggarakan kegiatan ibadah antara lain:
 - ✓ Salat fardu lima waktu, salat tarawih dan witr, tadarus Alquran, dan iktikaf dengan Pembatasan jumlah kehadiran paling banyak 50% dari kapasitas masjid/musala, menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menjaga jarak aman antar jamaah, & membawa sajadah/mukena masing-masing.
 - ✓ Pengajian/Ceramah/Taushiyah/Kultum Ramadan dan Kuliah Subuh, paling lama dengan durasi waktu 15 menit.
 - ✓ Peringatan Nuzulul Quran di masjid/musala dilaksanakan dengan pembatasan jumlah audiens paling banyak 50% dari kapasitas ruangan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat.
5. Pengurus & pengelola masjid/musala wajib menunjuk petugas untuk menerapkan protokol kesehatan, melakukan disinfektan secara teratur, menyediakan sarana cuci tangan di pintu masuk masjid/musala, menggunakan masker, menjaga jarak aman.
6. Kegiatan ibadah Ramadan di masjid/mushala, seperti shalat tarawih dan witr, tadarus Al-Quran, iktikaf dan Peringatan Nuzulul Quran TIDAK BOLEH dilaksanakan di daerah yang termasuk kategori zona merah (risiko tinggi) dan zona orange (risiko sedang) penyebaran COVID 19 berdasarkan penetapan Pemerintah Daerah setempat.
7. Peringatan Nuzulul Quran yang diadakan di dalam maupun di luar gedung, di daerah yang masuk kategori risiko rendah (zona kuning) dan aman dari penyebaran COVID 19 (zona hijau), wajib memperhatikan protokol kesehatan secara ketat dan jumlah audiens paling banyak 50% dari kapasitas tempat/lapangan.
8. Vaksinasi COVID-19 dapat dilakukan di bulan Ramadan berpedoman pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 13 Tahun 2021 tentang Hukum Vaksinasi COVID 19 Saat Berpuasa, & hasil ketetapan fatwa ormas Islam lainnya.
9. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) serta zakat fitrah oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) & Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan memperhatikan protokol kesehatan & menghindari kerumunan massa.
10. Dalam penyelenggaraan ibadah dan dakwah di bulan Ramadan, segenap umat Islam dan para mubaligh/penceramah agama agar menjaga ukhuwwah islamiyah, ukhuwwah wathaniyah, dan ukhuwwah bashariyah serta tidak mempertentangkan masalah khilafiyah yang dapat mengganggu persatuan umat.
11. Para mubaligh/penceramah agama diharapkan berperan memperkuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, kemaslahatan umat, dan nilai-nilai kebangsaan dalam NKRI melalui bahasa dakwah yang tepat dan bijak sesuai tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah.
12. Shalat Idul Fitri 1 Syawal 1442 H/2021 M dapat dilaksanakan di masjid atau di lapangan terbuka dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat, berdasarkan pengumuman Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 setempat.